

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga

The Contribution of Female Workers in Oil Palm Plantations to Household Income

Sangkala^{1*}, Angga Syahputra²

^{1,2}Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas
email: kaka09bio@gmail.com*

Abstrak

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga berperan dalam pembentukan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga pada PT Buluh Cawang Plantation, Desa Mentibar, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden penelitian berjumlah 29 orang pekerja wanita yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kontribusi. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dihitung berdasarkan perbandingan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar **46,09%**, yang termasuk dalam kategori **besar**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita merupakan salah satu sumber pendapatan penting dalam rumah tangga responden. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi berkaitan dengan kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sementara terbatasnya sumber pendapatan dari anggota keluarga lainnya semakin memperkuat pentingnya pendapatan wanita dalam struktur pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, tenaga kerja wanita pada perkebunan kelapa sawit memiliki peranan penting dalam mendukung pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kata kunci: tenaga kerja wanita, kontribusi pendapatan, pendapatan keluarga, kelapa sawit, Perkebunan

Abstract

Women's participation in oil palm plantation activities is not only related to economic activities but also contributes to household income. This study aims to analyze the contribution of women's income to household income at PT Buluh Cawang Plantation, Mentibar Village, Paloh District, Sambas Regency. The study employed a quantitative method with a descriptive approach. The respondents consisted of 29 female workers selected using a saturated sampling technique. The data consisted of primary and secondary data, which were analyzed using descriptive and contribution analyses. The contribution of women's income was calculated by comparing women's income with total household income. The results showed that the average contribution of women's income to household income was 46.09%, which was categorized as high. This finding indicates that women's income represents an important source of household income among the respondents. Women's participation in economic activities is associated with the need to increase household income, while the limited availability of income sources from other family members further strengthens the importance of women's income in the household income structure. Therefore, female workers in oil palm plantations play an important role in supporting household income and meeting family needs.

Keywords: women workers, income contribution, household income, oil palm, plantation.

Korespondensi Email : kaka09bio@gmail.com

Digital Object Identifier : 10.59903/ebusiness.v6i1.155

Diterima Redaksi : 29-04-2025 | **Selesai Revisi** : 06-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 30-06-2026

1. Pendahuluan

Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memberikan peran yang besar terhadap devisa negara (Bintariningtyas, 2021). Kelapa sawit tumbuh dengan baik pada dataran



Lisensi
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

rendah di daerah tropis yang beriklim basah, yaitu sepanjang garis khatulistiwa termasuk di Kalimantan. Tenaga kerja dapat berkontribusi sebesar 24% dari pendapatan keluarga dengan bekerja di usahatani padi (Pratiwi, Baga & Yusalina, 2022). Karyawan atau tenaga kerja merupakan aset berharga bagi sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Fokus utama tenaga kerja adalah memberikan kontribusi atas suksesnya perusahaan. Peranan tenaga kerja sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian masyarakat, yaitu mampu meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan gender tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita.

Menurut Maulana (2018) terdapat dua jenis pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok dan pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok. Perkembangan peran dan posisi wanita telah menempatkan wanita sejajar dengan laki-laki, maka fenomena wanita bekerja pada sektor pertanian bagi masyarakat sambas bukanlah hal yang baru dan bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat sambas adalah bertani, maka kebanyakan wanita yang bekerja membantu perekonomian keluarga akhirnya bekerja di bidang pertanian.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Ningsih & Abdullah, 2021). Menurut Soleh (2020) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan keuntungan. Peranan tenaga kerja wanita dalam agribisnis kelapa sawit cukup besar di PT. Buluh Cawang Plantation. Umumnya tenaga kerja wanita ditugaskan pada kegiatan perawatan. Wanita bekerja dengan tujuan untuk mendapat penghasilan tambahan sehingga menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita yang bekerja dalam agribisnis kelapa sawit di perkebunan kelapa sawit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pendapatan tenaga kerja wanita dan pendapatan keluarga serta menganalisis besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret di PT Buluh Cawang Plantation, Desa Mentibar, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas.

Objek penelitian adalah pendapatan tenaga kerja wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga pada pekerja wanita yang bekerja di PT Buluh Cawang Plantation. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang bekerja pada lokasi penelitian. Jumlah populasi sekaligus responden penelitian sebanyak 29 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, terutama mengenai pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, pendapatan anggota keluarga lainnya, serta informasi mengenai alasan atau faktor yang mendorong wanita bekerja pada perkebunan kelapa sawit. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian dan informasi umum mengenai PT Buluh Cawang Plantation.

Data primer diperoleh melalui pengumpulan informasi secara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan sumber informasi yang relevan dengan penelitian.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden, sumber dan jumlah pendapatan keluarga, serta faktor yang mendorong tenaga kerja wanita bekerja pada perkebunan kelapa sawit. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan objek dan lokasi penelitian.

2.3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kontribusi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pendapatan suami, pendapatan tenaga kerja wanita, dan pendapatan anggota keluarga lainnya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Persentase masing-masing kategori pendapatan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%)

F = frekuensi responden pada masing-masing kategori

N = jumlah seluruh responden

Selanjutnya, kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KTKW = \frac{PTKW}{TPK} \times 100$$

Keterangan :

KTKW : Kontribusi Tenaga Kerja Wanita (orang) (%).

PTKW : Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rupiah/Bulan).

TPK : Total Pendapatan Keluarga (Rupiah/Bulan).

Total pendapatan keluarga merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, dan pendapatan anggota keluarga lainnya dalam satu bulan. Hasil perhitungan kontribusi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat kontribusi untuk mengetahui besar atau kecilnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Kriteria kontribusi yang digunakan terdiri atas enam kategori, yaitu sangat kecil, kecil, sedang, cukup, besar, dan sangat besar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pendapatan Suami Responden

Tabel 1 Pendapatan Suami Responden Selama Sebulan

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2.800.000	17	58,62
2.800.001 – 3.000.000	10	34,48
≥ 3.000.001	2	6,90
Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden, yaitu 17 orang atau 58,62%, memiliki suami dengan pendapatan maksimal Rp2.800.000 per bulan. Sementara itu, sebanyak 10 orang atau 34,48% memiliki suami dengan pendapatan antara Rp2.800.001 sampai Rp3.000.000 per bulan, sedangkan 2 orang atau 6,90% memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.001 per bulan. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga responden memiliki sumber pendapatan suami pada kelompok pendapatan hingga Rp2.800.000 per bulan. Kondisi pendapatan suami tersebut menjadi salah satu konteks penting dalam melihat keterlibatan tenaga kerja wanita dalam aktivitas ekonomi keluarga.

3.2 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Tabel 2 Pendapatan Responden Selama Sebulan

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2.800.000	26	89,66
2.800.001 – 3.000.000	3	10,34
≥ 3.000.001	0	0
Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 26 responden atau 89,66% tenaga kerja wanita memperoleh pendapatan maksimal Rp2.800.000 per bulan, sedangkan 3 responden atau 10,34% memperoleh pendapatan antara Rp2.800.001 sampai Rp3.000.000 per bulan. Tidak terdapat responden yang memperoleh pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita pada lokasi penelitian sebagian besar berada pada kelompok pendapatan hingga Rp2.800.000 per bulan. Meskipun demikian, pendapatan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata kontribusi sebesar 46,09%.

3.3 Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

Tabel 3 Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
Tanpa Pendapatan	21	72,41
≤ 2.800.000	4	13,79
2.800.001 – 3.000.000	3	10,34
≥ 3.000.001	1	3,45
Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden, yaitu 21 orang atau 72,41%, tidak memiliki anggota keluarga lainnya yang memperoleh pendapatan. Sebanyak 4 orang atau 13,79% memiliki anggota keluarga lainnya dengan pendapatan maksimal Rp2.800.000 per bulan, 3 orang atau 10,34% berada pada rentang Rp2.800.001–Rp3.000.000, dan 1 orang atau 3,45% memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada sebagian besar rumah tangga responden, sumber pendapatan utama berasal dari suami dan tenaga kerja wanita. Dengan terbatasnya sumber pendapatan dari anggota keluarga lainnya, pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita menjadi semakin penting dalam mendukung pendapatan rumah tangga.

3.4 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Keluarga

Tabel 4 Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Responden	Kontribusi Dalam Pendapatan Keluarga (%)		
	Kontribusi Suami	Kontribusi Lain	Kontribusi Tenaga Kerja Wanita
Responden 1	40,00	0,00	60,00
Responden 2	37,50	0,00	62,50
Responden 3	47,37	0,00	52,63
Responden 4	50,00	0,00	50,00
Responden 5	37,65	0,00	62,35
Responden 6	28,70	0,00	71,30
Responden 7	0,00	61,69	38,31
Responden 8	46,97	0,00	53,03
Responden 9	26,72	40,09	33,19
Responden 10	54,70	0,00	45,30
Responden 11	36,70	28,23	35,06
Responden 12	33,40	33,40	33,19
Responden 13	40,09	26,72	33,19
Responden 14	54,70	0,00	45,30
Responden 15	50,00	0,00	50,00
Responden 16	54,70	0,00	45,30
Responden 17	54,70	0,00	45,30
Responden 18	54,70	0,00	45,30
Responden 19	58,46	0,00	41,54
Responden 20	31,17	37,65	31,17
Responden 21	54,70	0,00	45,30
Responden 22	54,70	0,00	45,30
Responden 23	54,70	0,00	45,30
Responden 24	50,00	0,00	50,00
Responden 25	21,11	35,19	43,70
Responden 26	15,42	46,27	38,31
Responden 27	60,47	0,00	39,53
Responden 28	50,00	0,00	50,00
Responden 29	54,70	0,00	45,30
Rata-rata			46,09

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 46,09%. Berdasarkan kriteria kontribusi, nilai tersebut termasuk dalam kategori besar karena berada pada interval 40,01–50,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita merupakan salah satu sumber pendapatan utama dalam rumah tangga responden. Dengan kontribusi yang mendekati setengah dari total pendapatan keluarga, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi pada perkebunan kelapa sawit tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mendukung pendapatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian ini relatif sejalan dengan penelitian Ayuningsih, Artini, dan Dewi (2022) yang menunjukkan kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 49,71% pada usaha perkebunan kelapa sawit di KUD Krida Sejahtera, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kedekatan nilai kontribusi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita pada sektor perkebunan kelapa sawit dapat memiliki peranan yang cukup besar dalam struktur pendapatan keluarga. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dengan penelitian Nur, Hasan, dan Rasyid (2019) yang menemukan kontribusi wanita sebesar 8,02% pada kegiatan pengolahan buah kemiri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan wanita dapat berbeda berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pendapatan yang diterima, serta struktur sumber pendapatan masing-masing keluarga. Pada penelitian ini, tingginya kontribusi tenaga kerja wanita juga berkaitan dengan terbatasnya sumber pendapatan dari anggota keluarga lainnya, sehingga pendapatan wanita menjadi salah satu komponen penting dalam total pendapatan keluarga.

Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan penting yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dilakukan antara lain untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita memberikan kontribusi sebesar 46,09% terhadap total pendapatan keluarga. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, aktivitas kerja wanita pada perkebunan kelapa sawit tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh pendapatan secara individual, tetapi juga merupakan bagian dari strategi rumah tangga dalam memperkuat sumber pendapatan keluarga.

3.5 Faktor Ekonomi yang Mendorong Wanita Bekerja

Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan penting yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dilakukan antara lain untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita memberikan kontribusi sebesar 46,09% terhadap total pendapatan keluarga. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, aktivitas kerja wanita pada perkebunan kelapa sawit tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh pendapatan secara individual, tetapi juga merupakan bagian dari upaya rumah tangga dalam memperkuat sumber pendapatan keluarga.

Temuan mengenai kondisi pendapatan suami juga memberikan gambaran bahwa keputusan wanita untuk bekerja tidak semata-mata berkaitan dengan tidak adanya pendapatan dari suami. Berdasarkan Tabel 1, terdapat 12 responden atau 41,38% yang memiliki suami dengan pendapatan lebih dari Rp2.800.000 per bulan. Namun, wanita dalam rumah tangga tersebut tetap berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam pekerjaan dapat dipahami sebagai

salah satu upaya rumah tangga untuk memperkuat sumber pendapatan, bukan hanya sebagai respons terhadap rendahnya pendapatan suami.

3.6. Kondisi Keluarga dan Keterlibatan Tenaga Kerja Wanita

Selain faktor ekonomi, kondisi keluarga menjadi konteks yang penting dalam memahami keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65,52% responden memiliki anggota keluarga sebanyak 4–5 orang. Jumlah anggota keluarga yang relatif besar dapat meningkatkan kebutuhan rumah tangga, terutama ketika sebagian anggota keluarga belum memiliki pendapatan sendiri. Dalam penelitian ini, sebanyak 72,41% responden memiliki anak yang belum memperoleh pendapatan karena masih menempuh pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada sebagian besar rumah tangga responden terdapat anggota keluarga yang masih bergantung secara ekonomi, sehingga keberadaan sumber pendapatan dari tenaga kerja wanita dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Keterbatasan sumber pendapatan anggota keluarga lainnya semakin memperlihatkan pentingnya kontribusi tenaga kerja wanita. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, sebanyak 72,41% responden tidak memiliki anggota keluarga lainnya yang memperoleh pendapatan. Dengan demikian, pendapatan keluarga pada sebagian besar responden terutama berasal dari pendapatan suami dan pendapatan tenaga kerja wanita. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa pendapatan wanita memiliki posisi yang cukup penting dalam struktur pendapatan keluarga, sebagaimana tercermin dari rata-rata kontribusi sebesar 46,09%.

3.7 Akses terhadap Pekerjaan dan Kondisi Lingkungan Kerja

Faktor lain yang mendukung keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi adalah akses terhadap pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian, lokasi perkebunan relatif dekat dengan tempat tinggal pekerja dan mayoritas tenaga kerja wanita merupakan masyarakat setempat. Kedekatan lokasi kerja dengan tempat tinggal dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk memperoleh pekerjaan tanpa harus melakukan perjalanan dalam jarak yang jauh. Kondisi tersebut juga dapat memberikan ruang bagi wanita untuk tetap menjalankan aktivitas rumah tangga sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan wanita untuk bekerja tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan memperoleh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya kesempatan kerja yang dapat diakses dari lingkungan tempat tinggal. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan pekerjaan pada sektor perkebunan kelapa sawit memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar, termasuk wanita, untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, akses terhadap pekerjaan menjadi kondisi pendukung yang memungkinkan tenaga kerja wanita berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

3.8 Keahlian dan Pendidikan

Keahlian dan latar belakang pendidikan juga disebut sebagai salah satu pertimbangan yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan tenaga kerja wanita. Pekerjaan pada sektor perkebunan memberikan kesempatan kerja yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar dengan berbagai latar belakang. Namun, karena penelitian ini tidak menyajikan analisis khusus mengenai hubungan antara tingkat pendidikan atau keterampilan dengan pilihan pekerjaan, faktor tersebut lebih tepat dipahami sebagai kondisi pendukung daripada sebagai faktor yang terbukti secara statistik menentukan keputusan wanita untuk bekerja. Dengan demikian, temuan mengenai pendidikan dan keahlian perlu diposisikan secara hati-hati dan tidak digunakan untuk menyatakan adanya hubungan sebab-akibat.

3.9 Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita memiliki posisi yang cukup penting dalam struktur pendapatan rumah tangga pekerja perkebunan kelapa sawit. Rata-rata

kontribusi sebesar 46,09% menunjukkan bahwa hampir setengah dari pendapatan keluarga responden berasal dari pendapatan tenaga kerja wanita. Kondisi tersebut menjadi semakin penting karena sebagian besar responden tidak memiliki sumber pendapatan dari anggota keluarga lainnya dan sebagian keluarga memiliki anggota yang masih bergantung secara ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi ekonomi wanita pada sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peranan dalam memperkuat sumber pendapatan rumah tangga. Bagi keluarga, pendapatan wanita dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama ketika jumlah anggota keluarga relatif besar dan terdapat anggota keluarga yang belum memiliki pendapatan. Bagi perusahaan, temuan ini menunjukkan pentingnya keberadaan kesempatan kerja yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar, termasuk tenaga kerja wanita. Dengan demikian, keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi tidak hanya memiliki dimensi pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita memiliki peranan penting dalam mendukung pendapatan keluarga pada PT Buluh Cawang Plantation. Rata-rata kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga dari 29 responden sebesar 46,09% dan termasuk dalam kategori besar. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan wanita bukan hanya merupakan sumber pendapatan tambahan, tetapi telah menjadi salah satu komponen penting dalam struktur pendapatan keluarga.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi pada perkebunan kelapa sawit berkaitan dengan kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi tersebut semakin penting karena sebagian besar responden tidak memiliki anggota keluarga lain yang memperoleh pendapatan, sementara sebagian keluarga memiliki jumlah anggota yang relatif banyak dan masih terdapat anak yang belum memiliki pendapatan. Selain faktor ekonomi, keberadaan kesempatan kerja yang relatif dekat dengan tempat tinggal juga menjadi kondisi yang mendukung keterlibatan wanita dalam pekerjaan perkebunan.

Dengan demikian, partisipasi tenaga kerja wanita dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap struktur pendapatan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan pentingnya keberadaan kesempatan kerja bagi wanita sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memperkuat sumber pendapatan keluarga.

Daftar Rujukan

Ayuningsih, N. K. J., Artini, N. W. P. & Dewi, N. L. P. K. 2022. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di KUD Krida Sejahtera Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung)*. Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata. Vol. 11, No. 1. <http://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i02>, diakses 7 Februari 2023.

Bintariningtyas, S. & Juwita, A. H. 2021. Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Forum Ekonomi*, 23 (2), 199-205.

Febriany, R & Suharto, R. B. 2020. *Faktor Pendorong dan Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Samarinda (Studi Pada Pekerja Buruh Pabrik PT. SLJ Global tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janam Ilir)*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman. Vol 5, No.2. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view190>, diakses 15 Februari 2023.

Fitriyah, V. & Tridakusumah, A. C. 2020. *Kontribusi dan Peran Produktifitas Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 16, No. 1. <http://ejurnallppmunsa.ac.id/index.php/jsep>, diakses 12 Februari 2023.

Madina, T. 2019. *Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumen Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. Vol. 4 No. 2. <http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha>, diakses 15 Februari.

Mangoensoekarjo, S & Semangun, H. 2008. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta (ID) : UGM Press.

Maulana, Asril. 2018. *Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operational Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ningsih, W & Abdullah, F. 2021. *Analisis Perbedaan Pencarian Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang*. Jurnal Perekonomian Indonesia. Vol. 2, No. 1. <http://Jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei>, diakses 11 Februari 2023.

Nur, K. N., Hasan, I. & Rasyid, R. 2019. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Pengolahan Buah Kemiri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Wiratani. Vol. 2, No. 2. <http://Jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani>, diakses 10 Februari 2023.

Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Pratiwi, D., Baga, L.M. & Yusalina. 2022. *Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir. Vol. 3, No. 1. <http://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep>, diakses 10 Februari 2023.

Sari, M. 2019. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Indusrti Kayu Manis (Cinnamomum burmanii) Terhadap Pendapatan Keluarga (STUDI KASUS: AIR JOMAN BARU KECAMATAN AIR JOMAN)*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Soleh, M. S., Kristiana, L. & Hasanah, M. 2020. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusahatani di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Media Agribisnis. 5(2). <http://mea.unbari.ac.id/index.php/MEA>, diakses 10 Februari 2023.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabet.